

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak negara serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam sistem pendidikan kehidupan negara, yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa yang dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai akhlak yang mulia. Tuhan Yang Maha Esa, mulia, adil, bijaksana, berkuasa, kreatif, bebas dan warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Hal tersebut sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain Undang-undang pentingnya pendidikan juga terdapat dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ أَوْ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq : 1-5)*

Surah Al-Alaq ayat 1-5 di atas memiliki pengetahuan yang penting bagi manusia. Ayat ini mengajak setiap orang untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Menurut kata-kata Islam, seorang muslim harus menuntut ilmu sejak kecil sampai liang lahat. Itu artinya, selama masih bernyawa, tidak ada alasan bagi muslim dan muslimah untuk bermalas-malasan dalam mencari ilmu. Selain itu, surah ini juga merupakan perintah bagi manusia untuk lebih banyak membaca dan mempelajarinya. Membaca merupakan satu cara untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas.

Adapun Hadist yang kualitasnya maudhu yang menerangkan tentang kemauan atau minat, yakni :

إِذَا أَرَدْتَ أَمْرًا فَعَلَيْكَ بِالتَّوَدَّةِ، حَتَّى يُرِيكَ اللَّهُ مِنْهُ الْمَخْرَجَ

Artinya :

*“Apa bila kamu menghendaki sesuatu (dalam hal kemauan dan cita-cita), hendaklah tunaikanlah dengan penuh bijaksana (teliti yang sedetail mungkin) sehingga Allah memperlihatkan bagimu jalan keluarannya untuk meraih cita-cita tersebut”. (HR. Bukhori)*

Dari hadist di atas dapat kita simpulkan bahwa segala amal perbuatan itu bergantung pada niatnya, termasuk dalam mencari ilmu itu adalah atas dasar niat dan keinginan yang kuat dari siswa tersebut. Salah satu faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah faktor niat/minat/kemauan dari siswa yang timbul dari hati bukan berasal dari orang lain atau bahkan paksaan dari orang lain. Minat atau kemauan pada dasarnya adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Agar minat siswa timbul kita dapat melihat apa yang dieksperikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dengan perasaan senang.

Banyak metode ilmiah juga yang perlu untuk dipelajari. Kuncinya adalah menjadi pintar dan tidak menyalahkan orang lain ketika memiliki pendapat yang berbeda. Hal ini karena dengan banyak membaca, pikiran seseorang bisa lebih terbuka. Apa yang dibaca juga sangat luas, yaitu berupa segala hal yang ada di sekitar manusia.

Pendidikan adalah hal yang memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembangunan disetiap negara. Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu bangsa. Sebuah negara bisa dikatakan maju atau tidak, salah satunya juga dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di dalam negara tersebut. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan, dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan, maka pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius baik oleh pemerintah, masyarakat, guru dan orang tua.

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran dibagi menjadi dua aktivitas yaitu proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam proses pembelajaran itu merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat menggali berbagai potensi dalam dirinya, tujuannya agar manusia dapat menuju ke kehidupan yang lebih baik. Pembelajaran adalah suatu proses inovasi berkesinambungan. Dalam artian selalu dilakukan perbaikan dan pembenahan menuju peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan (Suryadi, 2014).

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat berjalan secara optimal dan lebih baik. Dalam hal ini, proses pembelajaran yang mewarnai interaksi antara guru dan siswa, guru dengan segala upaya merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan proses pembelajaran yang lebih berkualitas (Rustaman, 2001).

Sistem pendidikan yang baik adalah mengembangkan segala kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Kelangsungan proses pembelajaran bukan hanya mentransfer pengetahuan saja, tetapi yang lebih penting adalah sejauh mana siswa menerapkan pengetahuan yang ditransfer oleh guru dalam kehidupan mereka. Kegiatan proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan potensi atau keterampilan yang dimiliki siswa. Selain itu, proses pembelajaran ini berguna untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala aspek sikap dan pengetahuan yang diperlukan dalam hidup berbangsa, bermasyarakat, dan berkontribusi pada pencapaiannya (Azmi, 2021).

Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa pembelajaran dan proses pembelajaran merupakan aspek yang sangat berkaitan erat dengan pendidikan, dimana pembelajaran dan proses pembelajaran sebagai proses pencapaian tujuan dari pendidikan. Selain itu, pembelajaran dan proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas untuk menunjang hasil belajar yang lebih optimal. Sistem pendidikan yang baik mampu mengembangkan kemampuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Pembelajaran matematika di SD/MI adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika di sekolah, dan untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan siswa untuk berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika diberikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI), karena pentingnya pelajaran ini untuk tingkat selanjutnya. Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak, maksudnya objek matematika berada dalam alam pikiran manusia, sedangkan realisasinya menggunakan benda-benda yang berada di sekitar kita. Agar siswa dapat memahami konsep matematika, maka guru mesti mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Suparni (2015), benda-benda konkret di kehidupan siswa sehari-hari digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam matematika.

Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil observasi awal yang dilakukan di MIN Kota Cirebon, diperoleh informasi dari guru mata pelajaran bahwa selama ini kegiatan pembelajaran matematika khususnya kelas IV masih menggunakan atau menerapkan model pembelajaran konvensional. Dalam pelaksanaannya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sebagai metode utama, dimana dalam pembelajaran konvensional, guru sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai pendengar dan penerima informasi dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam

model pembelajaran konvensional, guru menerangkan materi dan siswa hanya mendengar, mencatat dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain metode ceramah, metode tanya jawab yang sering digunakan masih kurang efektif karena ketika pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut menyebabkan kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di MIN Kota Cirebon.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan, yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu (Slameto, 2010).

Dari uraian di atas, dapat kita pahami pentingnya minat belajar diteliti agar siswa memiliki rasa senang, rasa ketertarikan, dan cenderung memberikan perhatian yang lebih. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan keterpaksaan pada siswa untuk mempelajari sesuatu bidang. Siswa yang memiliki rasa ketertarikan yang tinggi dapat membuat semangat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan ajar tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan sehingga siswa tidak lagi minat dalam belajar. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*.

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan problematika yang terjadi sehari-hari melalui pengalaman belajar praktik langsung dimasyarakat. Pembelajaran

dengan metode *Project Based Learning* harus menggunakan masalah-masalah nyata sehingga siswa belajar, berfikir kritis, dan terampil dalam memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan yang mendalam. Pada metode *Project Based Learning* ini memfokuskan pada, pemecahan masalah nyata, kerja kelompok, umpan balik, diskusi, dan laporan akhir (Anderson, 2008).

Dari uraian diatas, dapat kita pahami bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* pembelajaran yang berisi tentang pemecahan masalah-masalah nyata sehingga siswa mampu berfikir kritis. Salah satu cara menyelesaikan masalahnya dengan cara kerja kelompok atau diskusi di kelas. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika di MIN Kota Cirebon”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang kurang menyukai mata pelajaran matematika
2. Banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika itu sulit
3. Masih terdapat siswa yang tidak mempunyai minat belajar pada mata pelajaran matematika
4. Siswa cenderung pasif ketika pelajaran matematika berlangsung
5. Guru cenderung mengajar menggunakan metode konvensional yang membuat anak mudah bosan
6. Guru hanya memberikan penugasan dan metode tanya jawab kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung
7. Guru belum menggunakan model pembelajaran baru untuk melatih kemampuan anak dalam mata pelajaran matematika

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*

2. Model pembelajaran *Project Based Learning* hanya digunakan untuk mengetahui atau meningkatkan minat belajar siswa kelas IV
3. Penelitian dilakukan pada kelas IV di MIN Kota Cirebon

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN Kota Cirebon?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN Kota Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap minat belajar siswa kelas IV mata pelajaran matematika di MIN Kota Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* kelas IV pada mata pelajaran Matematika di MIN Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap minat belajar siswa kelas IV di MIN Kota Cirebon

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan minat belajar siswa, yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang telah ada ataupun untuk dijadikan sebagai bahan tambahan dalam pengembangan model pembelajaran terutama dalam kemampuan minat belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Membantu siswa dengan memberi kesempatan untuk membangun pengalaman baru dalam proses belajar dan mampu memberikan dampak positif terhadap minat belajar.

### b. Bagi guru

Memberikan informasi alternatif kepada guru dalam mengembangkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dalam memperbaiki atau meningkatkan minat belajar siswa.

### c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menyusun rencana model pembelajaran serta dapat menentukan model yang tepat untuk meningkatkan kemampuan minat belajar siswa.

### d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning* yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat berguna sebagai bekal bagi peneliti untuk mengajar dikemudian hari.

